

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Mataram Tahun 2011-2024

Titin Wahyuni¹, Gusti Ayu Arini², Ali Akbar Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Mataram

titinwahyuni1222@gmail.com¹, gstarini@unram.ac.id², aliakbar.hd@unram.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of City Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product and Investment on labor absorption in Mataram City in 2011-2024. This study uses quantitative research with an associative approach. The research data uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Mataram City, the Central Statistics Agency (BPS) of West Nusa Tenggara, the Investment and One-Stop Integrated Service Agency (DPMPTS) of Mataram City and the Manpower and Transmigration Agency. Data analysis was carried out using multiple linear regression through the Eviews 12 application. The results of this study indicate that the City Minimum Wage (UMK) has a positive and significant effect on labor absorption in Mataram City. Meanwhile, Gross Regional Domestic Product and Domestic Investment have a negative but insignificant effect on labor absorption in Mataram City. Simultaneously, the variables of City Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product and Domestic Investment have a significant effect on labor absorption in Mataram City in 2011-2024.

Keywords : Investment, GRDP, Labor Absorption, UMK.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Mataram tahun 2011-2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Mataram, Badan Pusat Statistik (BPS) NTB, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTS) Kota Mataram dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda melalui aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Mataram. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi Dalam Negeri berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Mataram. Secara simultan, variabel Upah Minimum Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Mataram pada tahun 2011-2024.

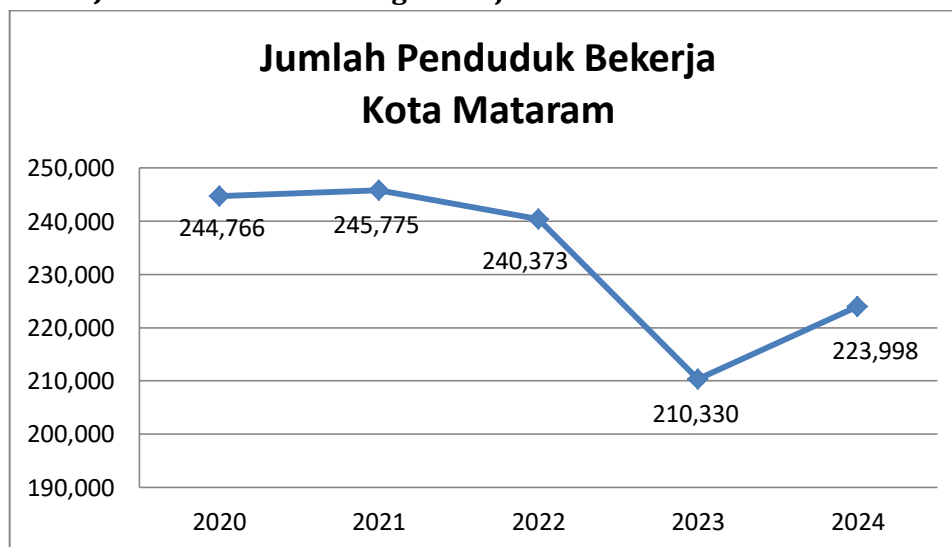
Kata kunci : Investasi, PDRB, Penyerapan Tenaga Kerja, UMK.

PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan isu strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena secara langsung terkait dengan kesejahteraan masyarakat, stabilitas sosial, serta pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penyerapan tenaga kerja di Kota Mataram menghadapi berbagai tantangan struktural meskipun pertumbuhan ekonomi terus menunjukkan tren positif. Sektor padat karya seperti pertanian,

industri pengolahan dan konstruksi memberikan kontribusi yang relatif rendah terhadap output regional. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram didominasi oleh sektor jasa dan perdagangan yang membutuhkan banyak modal (*capital-intensive*), sehingga terjadi ketimpangan dalam penyerapan tenaga kerja (BPS, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan produktivitas ekonomi Kota Mataram belum sepenuhnya inklusif karena sebagian besar pertumbuhan terjadi di bidang yang memiliki elastisitas tenaga kerja yang rendah. Akibatnya, ada kesenjangan antara output ekonomi dan kesempatan kerja (Ferdiyansyah & Sahri, 2025). Berikut gambaran mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kota Mataram terkait dengan jumlah penduduk yang bekerja tahun 2020-2024.

Grafik 1 Jumlah Penduduk Yang Bekerja di Kota Mataram Tahun 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Mataram

Berdasarkan grafik 1 jumlah penduduk yang bekerja di Kota Mataram pada tahun 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika penyerapan tenaga kerja di sektor formal maupun informal dan demografi daerah. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan menjadi 240.373 orang karena keterbatasan lapangan kerja dan migrasi tenaga kerja produktif ke daerah lain. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2023, yaitu 210.330 orang, akibat kontraksi aktivitas usaha pada sektor formal dan keterbatasan ekspansi lapangan kerja di sektor formal, yang cenderung padat modal sehingga perlambatan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi berangsur membaik pada tahun 2024, ketika jumlah penduduk bekerja meningkat menjadi 223.998 orang, didorong oleh peningkatan investasi, pertumbuhan UMKM dan peningkatan migrasi dari daerah sekitar.

Dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yang masih terjadi, pemerintah menerapkan kebijakan strategis berupa penetapan upah minimum untuk memperbaiki struktur upah. Penetapan upah minimum didasarkan pada standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL), sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 1 Tahun 1999 Pasal 1 ayat 1, yang menjekaskan bahwa

upah bulanan terendah mencakup gaji pokok beserta tunjangan-tunjangan yang melekat di dalamnya (Belinda, 2023). Penetapan Upah Minimum yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian dan tingkat daya saing industry dapat menyebabkan peningkatan kesempatan kerja. Hal ini terjadi karena kebijakan upah yang realistis memungkinkan perusahaan untuk mengubah biaya produksinya tanpa menanggung beban yang berlebihan, sehingga perusahaan merasa lebih mampu merekrut tenaga kerja baru untuk memenuhi kebutuhan operasional (Ramadan et al., 2024).

Selain Upah Minimum Kota, Produk Domestik Regional Bruto juga merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto dengan penyerapan tenaga kerja saling mempengaruhi. Peningkatan PDRB mendorong penciptaan lapangan kerja baru di berbagai sektor ekonomi. Lapangan kerja yang lebih banyak akan meningkatkan pendapatan rumah tangga, meningkatkan daya beli masyarakat dan memungkinkan untuk membiayai kualitas hidup yang lebih baik seperti, keterampilan kerja, pendidikan dan kesehatan (Muhira & Irawan, 2023). Peningkatan PDRB memiliki peran yang signifikan dalam memperluas lapangan kerja di setiap kabupaten atau kota. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi mendorong terciptanya permintaan terhadap tenaga kerja baru untuk mendukung pengembangan serta perluasan berbagai sektor ekonomi utama di daerah tersebut (Sulindrina et al., 2024).

Selain Produk Domestik Regional Bruto, Investasi juga berpotensi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hubungan penanaman modal dalam negeri dengan penyerapan tenaga kerja, menurut Pradana 2014, bahwa adanya hubungan baik antara investasi lokal dengan penyerapan para pekerja. Semakin besar realisasi PMDN, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kapasitas ekonomi daerah dan serapan tenaga kerja. Salah satu cara penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan menanamkan modal dalam negeri sebagai sumber daya domestik. Salah satunya dapat menunjukkan permintaan yang efektif, dan yang lain dapat menghasilkan produksi yang lebih efisien. Penanaman modal ini meningkatkan pendapatan nasional dalam berbagai cara. Produksi dan penggunaan tenaga kerja meningkat sebagai hasil dari investasi barang modal (Luluk Fadliyanti et al., 2021).

Meskipun Upah Minimum Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi Dalam Negeri memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kota Mataram, belum banyak kajian yang spesifik menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut dalam periode 2011 hingga 2024. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi dalam negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Mataram tahun 2011-2024. Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan membantu mengembangkan pengetahuan tentang hubungan upah minimum, Produk Domestik Regional Bruto, investasi dan penyerapan tenaga kerja dan dapat memberikan bukti empiris yang mendukung literature pengembangan ilmu ekonomi dan ketenagakerjaan. Secara praktis, hasil

penelitian ini dapat digunakan pemerintah daerah untuk membuat kebijakan upah minimum kota yang seimbang antara perlindungan pekerja dan kemampuan perusahaan untuk menyerap tenaga kerja. Serta dapat membuat strategis pengembangan ekonomi lokal yang meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto dan investasi dalam negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel Upah Minimum Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Mataram. Pendekatan asosiatif adalah untuk mengidentifikasi hubungan (asosiasi) atau pengaruh antara dua atau lebih variabel, baik secara parsial maupun secara simultan dengan menggunakan analisis statistik (Ghozali, 2018). Sedangkan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode berbasis positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Ini mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dari Badan Pusat Statistik Kota Mataram, Badan Pusat Statistik NTB, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) dan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Satu Pintu (DPMTSP). Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (time series) selama 14 tahun dan lokasi penelitian ini di Kota Mataram. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Upah Minimum Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi Dalam Negeri dan variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, uji statistik seperti uji-t, uji-f dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel secara parsial maupun simultan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan software EViews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil pengolahan data beserta interpretasi temuan penelitian yang diperoleh melalui analisis empiris. Tahapan analisis diawali dengan estimasi model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Regresi linear berganda dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas dan terikat.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-743984.6	326620.0	-2.277829	0.0460
LOG(X1)	75339.58	18311.68	4.114291	0.0021
LOG(X2)	-4550.919	22073.44	-0.206172	0.8408
LOG(X3)	-880.7440	4952.579	-0.177835	0.8624

Sumber: Hasil Pengolahan dengan EViews 12

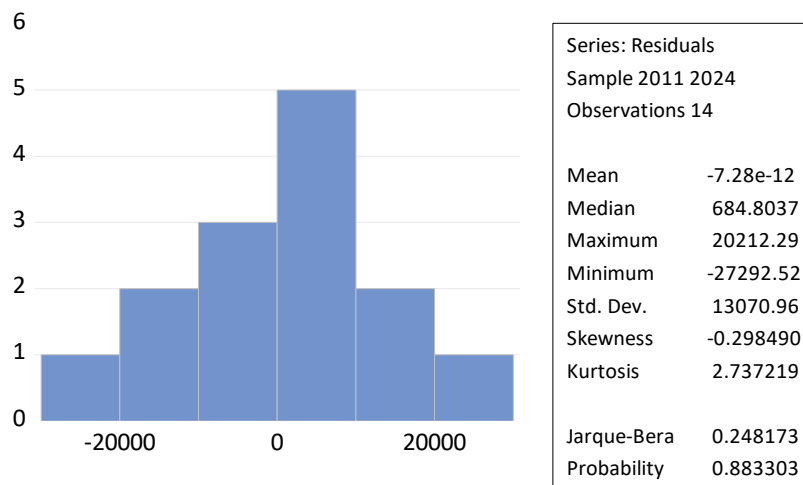
$$Y = -743984.6 + 75339.58 \cdot X1 - 4550.919 \cdot X2 - 880.7440 \cdot X3$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data residual pada model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Jarque-Bera*. Berikut hasil dari uji normalitas :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan dengan EViews 12

Pada hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai JB 0.248173 dengan Prob sebesar 0.883303 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen yaitu Upah Minimum Kota, PDRB dan Investasi dalam model regresi terjadi korelasi. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan melalui Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari uji Multikolinearitas :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/20/26 Time: 06:21

Sample: 2011 2024

Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.07E+11	6724.427	NA
LOG(X1)	3.35E+08	4350.241	2.328222
LOG(X2)	4.87E+08	16398.93	6.344027
LOG(X3)	24528038	1104.098	4.694217

Sumber: Hasil Pengolahan dengan EViews 12

Pada hasil uji multikolinearitas di atas diperoleh hasil nilai VIF yang dilihat dari nilai Centered VIF pada masing-masing variabel dibawah 10. Variabel UMK(LogX1) sebesar 2.328222, PDRB sebesar 6.344027 dan Investasi PMDN(LogX3) sebesar 4.694217. maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan gangguan periode t-1 (sebelumnya). Dalam hal ini jika terjadi korelasi, maka adanya masalah autokorelasi. Uji yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu, Uji Langrange Multiplier (LM Test) atau disebut dengan Uji Breusch-Godfrey. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 5% ($\alpha = 5\%$) berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5% ($\alpha = 5\%$) berarti terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22657.59	312582.3	0.072485	0.9438
LOG(X1)	-4058.024	17740.90	-0.228738	0.8242
LOG(X2)	1536.403	21124.95	0.072729	0.9436
LOG(X3)	-17.98508	4733.345	-0.003800	0.9971
RESID(-1)	0.458321	0.328390	1.395663	0.1963

Sumber: Hasil Pengolahan dengan EViews 12

Pada hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai koefisien lag pertama residual RESID(-1) memiliki nilai probabilitas $0.1963 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.010541	Prob. F(8,5)	0.5202
Obs*R-squared	8.650089	Prob. Chi-Square(8)	0.3727
Scaled explained SS	3.833443	Prob. Chi-Square(8)	0.8718

Sumber: Hasil Pengolahan dengan EViews 12

Pada hasil uji heteroskedastisitas diatas berdasarkan uji White diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 8.6500889 dengan Prob. Chi-Square sebesar $0.3727 >$ dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Statistik

1. Uji t (Parsial)

Uji parsial, juga dikenal sebagai uji t, digunakan untuk menentukan pengaruh analisis regresi terhadap variabel independen dan dependen secara terpisah. Tujuan utama uji t adalah untuk mengetahui seberapa signifikan koefisien regresi dari variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-743984.6	326620.0	-2.277829	0.0460
LOG(X1)	75339.58	18311.68	4.114291	0.0021
LOG(X2)	-4550.919	22073.44	-0.206172	0.8408
LOG(X3)	-880.7440	4952.579	-0.177835	0.8624

Sumber: Hasil Pengolahan dengan EViews 12

Hasil uji parsial di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel UMK sebesar $0.0021 < 0.05$, artinya variabel UMK berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai signifikansi variabel PDRB sebesar $0.8408 > 0.05$, artinya berpengaruh negative tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai signifikansi variabel Investasi PMDN sebesar $0.8624 > 0.05$, artinya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen dalam suatu model regresi secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Keputusan pengujian uji F berdasarkan nilai signifikan P-Value dan F-statistik (0,05 atau 5%). Jika nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, jika nilai probabilitas signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05, maka tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen tersebut terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.762744	Mean dependent var	207953.4
Adjusted R-squared	0.691567	S.D. dependent var	26834.83
S.E. of regression	14903.19	Akaike info criterion	22.29149
Sum squared resid	2.22E+09	Schwarz criterion	22.47408
Log likelihood	-152.0405	Hannan-Quinn criter.	22.27459
F-statistic	10.71618	Durbin-Watson stat	1.105936
Prob(F-statistic)	0.001822		

Sumber: Hasil Pengolahan dengan EViews 12

Hasil uji f (simultan) diatas menunjukkan nilai Prob. (F-Statistik) sebesar $0.001822 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel UMK, PDRB dan Investasi PMDN berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja.

3. Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda, didapatkan nilai koefisien determinan (R^2) yaitu nilai Adjusted R-squared sebesar 0.691567. hal ini berarti menunjukkan 69,15 persen Penyerapan Tenaga Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Upah Minimum Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi Dalam Negeri. Sedangkan, 30,85 persen variabel Penyerapan Tenaga Kerja dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

hasil estimasi dari penelitian ini mengenai pengaruh Upah Minimum Kota, Produk Domestik Regional dan Investasi Dalam Negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Mataram, maka dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Upah Minimum Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Mataram

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel Upah Minimum Kota (LogX1) yaitu sebesar 0.0021. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa Upah Minimum Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Mataram tahun 2011 hingga 2024. Hal ini mengindikasikan kenaikan Upah Minimum Kota Mataram sebagai insentif yang mendorong peningkatan partisipasi angkatan kerja. Upah yang lebih tinggi meningkatkan keinginan untuk bekerja, terutama bagi penduduk usia kerja yang sebelumnya bekerja di sektor informal atau tidak aktif secara ekonomi. Upah yang lebih tinggi meningkatkan expected income sehingga memperbesar meningkatkan daya beli pekerja, sehingga mendorong permintaan barang dan jasa di tingkat lokal.

Kenaikan Upah Minimum Kota menjadi lebih efektif dalam mendorong penyerapan tenaga kerja ketika di dukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena perusahaan cenderung merespon upah yang lebih tinggi dengan merekrut karyawan yang memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memastikan biaya tenaga kerja sebanding dengan output yang dihasilkan. Upah Minimum Kota di Kota Mataram selama tahun 2011 hingga 2024 tidak menjadi hambatan bagi penyerapan tenaga kerja, melainkan sebagai stimulus ekonomi lokal. Upah Minimum Kota di Kota Mataram selama tahun 2011 hingga 2024 tidak menjadi hambatan bagi penyerapan tenaga kerja, melainkan sebagai stimulus ekonomi lokal. Oleh karena itu, Upah Minimum kota Mataram dimasukkan dalam kebijakan pemerintah untuk memberikan perlindungan sosial bagi pekerja tetapi juga berfungsi sebagai cara strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Putri et al. (2022), dimana variabel Upah Minimum Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2019. Penelitian lainnya dilakukan oleh Lube et al. (2021), Upah Minimum Kota berpengaruh positif dan signifikan di Kota Bitung karena upah dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja.

2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Mataram

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (LogX2) yaitu sebesar 0.8408. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Mataram tahun 2011 hingga 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Mataram belum mampu untuk mendorong penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti oleh jumlah tenaga yang bekerja. Karena pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto didorong oleh peningkatan nilai tambah, efisiensi dan produktivitas di sektor-sektor yang memiliki banyak modal, dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja sangat kecil. Oleh karena itu, peningkatan Produk Domestik Regional Bruto tidak akan secara signifikan meningkatkan penyerapan tenaga kerja tanpa diikuti oleh kebijakan struktural yang mendorong pertumbuhan sektor padat karya, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta hubungan yang lebih kuat antara penciptaan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri et al. (2022), yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian lainnya dilakukan oleh Patriansyah (2018), dimana Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016.

3. Pengaruh Investasi Dalam Negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Mataram

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel Investasi Dalam Negeri (LogX3) yaitu sebesar 0.8624. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa Investasi Dalam Negeri berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Mataram tahun 2011 hingga 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa Investasi Dalam Negeri belum mampu mendorong penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara arus investasi dan penciptaan lapangan kerja, dimana investasi

yang masuk lebih cenderung bersifat padat modal (*capital intensive*) di bandingkan padat karya (*labor intensive*). Dampak terhadap penyerapan tenaga kerja lokal menjadi terbatas, karena proses produksi di sektor-sektor ini relatif tidak padat karya dan memerlukan tenaga kerja dengan kualifikasi tertentu.

Kondisi ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa struktur investasi di berbagai sektor cenderung berpusat pada sektor-sektor padat modal seperti transportasi, komunikasi dan jasa kontemporer yang memiliki intensitas teknologi dan memiliki kebutuhan tenaga kerja yang relatif terbatas. Meskipun, nilai investasi meningkat, lebih banyak output yang dihasilkan melalui penggunaan modal dan teknologi daripada penambahan tenaga kerja yang menurunkan elastisitas kesempatan kerja terhadap investasi. Dalam investasi ini, tambahan modal lebih banyak digunakan untuk meningkatkan kapasitas layanan dan efisiensi operasional melalui digitalisasi dan mekanisasi daripada menambah tenaga kerja. Akibatnya, investasi di sektor ini kontribusinya terhadap lapangan kerja relatif kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur investasi Kota Mataram lebih banyak meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi daripada membuka lebih banyak kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurhidayat & Ompusunggu, (2023), yang menunjukkan Investasi PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kuantitas penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah. Akan tetapi, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bulqis (2023), dimana menunjukkan bahwa Investasi Dalam Negeri berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka, penelitian dapat disimpulkan variabel Upah Minimum Kota berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Mataram tahun 2011-2024. Namun, pada variabel Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi Dalam Negeri memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Mataram tahun 2011-2024. Secara simultan variabel Upah Minimum Kota, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Mataram tahun 2011-2024.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada Pemerintah Daerah Kota Mataram memastikan kebijakan pengupahan tetap konsisten dengan mempertimbangkan produktivitas tenaga kerja dan kemampuan dunia usaha. Pemerintah harus mengarahkan pertumbuhan ekonomi ke sektor-sektor yang memiliki daya serap yang tinggi. Fokus pembangunan ekonomi tidak hanya pada peningkatan output tetapi juga pada peningkatan kesempatan kerja. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat memberikan insentif untuk investasi yang padat

karya serta memperkuat gubungan antara investasi dan penggunaan tenaga kerja lokal sehingga dapat menyerap tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azza Arni Muhira, E. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2022. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 282–288. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2112>
- Belinda, F. C. (2023). ANALISIS PENGARUH KENAIKAN UPAH MINIMUM, JUMLAH PENDUDUK, DAN PDRB TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2021. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- BPS. (2023). Kota Mataram dalam Angka 2023. BPS Kota Mataram. *Kota Mataram*. https://mataramkota.bps.go.id/publication/2023/02/28/33f7f6_kota-mataram-dalam-angka-2023.html
- Bulqis, R. (2023). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 70–79. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i1.86>
- Ferdiyansyah, J., & Sahri. (2025). Analisis Komponen Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Mataram pada Tahun 2018-2023. *Jurnal Konstanta: Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 217–245.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36.
- Luluk Fadliyanti, Surtika Yanti, & Abdul Manan. (2021). Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN Dan Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 18–39. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.67>
- Nurhidayat, A. F., & Ompusunggu, D. P. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.57218/jueb.v2i2.600>
- Patriansyah, A. R. (2018). ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UMR, PDRB DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2016. 167–186.
- Putri, E., Setyowati, E., & Rosyadi, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota/ Kabupaten (UMK), dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 651. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.594>

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 2 (2026) 680 – 692 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i2.1096

- Ramadan, A., Teguh, A., Roselina, A., Andriastuti, L., & Antriyandarti, E. (2024). The influence of regional minimum wages on unemployment rates in Indonesia multiple linear regression analysis. *Economic Military and Geographically Business Review*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.61511/emagrap.v2i1.2024.872>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulindrina, A., Muliati, Gani, I., & Aprianti, Y. (2024). *FORUM EKONOMI Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Determinan Ketenagakerjaan pada Kabupaten/Kota di Indonesia Determinants of Employment in Districts/Cities in Indonesia*. 26(4), 779–789. <https://www.bps.go.id>